

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, *Overlay*, dan regresi linier berganda selama periode 2015-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terbukti teridentifikasi sebagai sektor basis di Kabupaten Trenggalek selama periode 2015-2024 dengan nilai LQ rata-rata lebih dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki keunggulan komparatif dan mampu menghasilkan output melebihi kebutuhan internal wilayah, sehingga surplus produksinya dapat diekspor ke wilayah lain di luar Kabupaten Trenggalek. Selain sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, terdapat delapan sektor lain yang juga teridentifikasi sebagai sektor basis, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, , Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek menunjukkan nilai *Proportionality Shift* (PS) yang positif selama periode 2015-2024, yang mengindikasikan bahwa seluruh sektor tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa

Timur secara keseluruhan. Kondisi ini mencerminkan terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Trenggalek yang ditandai dengan meningkatnya peran sektor jasa dan sektor tersier dalam menopang perekonomian daerah. Proses transformasi struktural ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Trenggalek sedang bergerak menuju struktur yang lebih modern, di mana kontribusi sektor primer seperti pertanian secara relatif mulai bergeser ke arah sektor sekunder dan tersier yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

3. Berdasarkan hasil analisis *Overlay* yang memadukan *analisis Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* secara bersamaan, terdapat 6 sektor yang teridentifikasi sebagai sektor unggulan di Kabupaten Trenggalek selama periode 2015-2024, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Keenam sektor tersebut memenuhi seluruh kriteria keunggulan berdasarkan nilai LQ yang lebih dari 1, *Proportional Ratio* (PR) positif, *Proportionality Shift* (PS) positif, dan *Differential Shift* (DS) positif, sehingga dapat dinyatakan memiliki keunggulan komparatif sekaligus kompetitif dan berpotensi menjadi prioritas dalam pengembangan ekonomi daerah Kabupaten Trenggalek.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek selama periode 2015-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, yang ditunjukkan

oleh nilai probabilitas 0,7718 yang jauh melampaui tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor ini tergolong sektor basis, kontribusinya terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara agregat belum cukup kuat, yang salah satunya disebabkan oleh lemahnya daya saing sektoral berdasarkan nilai Differential Shift (DS) yang negatif.

Kedua, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,988183 dengan probabilitas 0,0072 di bawah $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas sektor jasa keuangan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui perluasan akses pembiayaan dan peningkatan investasi.

Ketiga, sektor Jasa Lainnya (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 10,58302 dengan probabilitas 0,0000. Sektor Jasa Lainnya merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di antara variabel yang diuji. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F-statistik sebesar 72,54837 dan probabilitas 0,000042. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,959758 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 95,97 persen variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek selama periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek, hasil analisis Overlay menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif secara bersamaan, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk menjadikan keenam sektor tersebut sebagai prioritas utama dalam perencanaan dan alokasi anggaran pembangunan daerah, sehingga potensi unggulan yang sudah teridentifikasi dapat dikembangkan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Penguatan infrastruktur pendukung, kemudahan investasi, dan pengembangan sumber daya manusia di sektor-sektor unggulan tersebut perlu menjadi agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Trenggalek.
2. Mengingat sektor Jasa Keuangan dan Jasa Lainnya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, pemerintah daerah disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengembangan kedua sektor tersebut. Upaya pengembangan sektor Jasa Keuangan dapat dilakukan melalui perluasan akses layanan perbankan dan lembaga keuangan mikro bagi pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah pedesaan, serta mendorong inklusi keuangan masyarakat secara lebih merata. Sementara pengembangan sektor Jasa Lainnya dapat diarahkan pada penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, termasuk industri pariwisata, kesenian, dan jasa

perorangan yang memanfaatkan karakteristik geografis Kabupaten Trenggalek sebagai wilayah pesisir dan pegunungan.

3. Terkait sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang teridentifikasi sebagai sektor basis namun tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan nilai tambah sektor ini melalui pengembangan agroindustri dan industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan berbasis komoditas unggulan lokal. Selain itu, penguatan kelembagaan petani dan nelayan, peningkatan akses teknologi pertanian modern, serta perluasan jaringan pemasaran hasil pertanian ke pasar yang lebih luas perlu menjadi perhatian serius agar sektor ini tidak hanya menjadi sektor basis secara statistik, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian berikutnya. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel independen dalam model regresi dengan memasukkan sektor-sektor unggulan yang teridentifikasi melalui analisis Overlay, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek. Kedua, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih beragam seperti analisis Input-Output, model ekonometrika spasial, atau pendekatan data panel antardaerah di Jawa Timur guna menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan relevan sebagai bahan rekomendasi kebijakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.